

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Higiene Sanitasi Depot dan Kualitas Air Minum Isi Ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas”, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) DAM yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas didominasi oleh DAM yang telah beroperasi lebih dari 5 tahun, dengan frekuensi pemeliharaan rutin, dan memiliki sertifikat laik higiene sanitasi.
- 2) Sebagian besar DAM (60.6%) telah memenuhi persyaratan higiene sanitasi tempat. Namun, masih terdapat kekurangan pada beberapa variabel, yaitu sebagian besar DAM belum memenuhi tata ruang yang terpisah sesuai fungsinya, belum memiliki saluran pembuangan air limbah yang lancar dan tertutup, serta minimnya sarana cuci tangan dan tempat sampah yang tertutup.
- 3) Semua DAM telah memenuhi persyaratan higiene sanitasi peralatan produksi.
- 4) Semua DAM memiliki alat sterilisasi atau disinfeksi yang berfungsi dan digunakan dengan benar.
- 5) Sebagian besar penjamah DAM (91,0%) belum memenuhi persyaratan higiene penjamah. Kekurangan utama yang masih banyak ditemukan adalah penjamah tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum melayani konsumen, tidak menggunakan pakaian kerja yang bersih dan rapi, tidak melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, serta belum memiliki sertifikat kursus higiene sanitasi.
- 6) Sebagian besar AMIU telah memenuhi persyaratan kualitas air minum isi ulang, meskipun masih terdapat sebagian sampel (27.2%) yang tidak memenuhi persyaratan (positif mengandung *E. coli*)

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian pada aspek higiene sanitasi depot air minum, diperlukan upaya perbaikan, penguatan pengawasan, pembinaan, serta peningkatan kapasitas pengelola depot oleh instansi terkait. Oleh karena itu, beberapa saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepada pemilik dan pengelola Depot Air Minum (DAM), terdapat beberapa rekomendasi khusus kepada pemilik depot untuk memperbaiki variabel sanitasi yang masih belum memenuhi syarat, yaitu:
 - Melakukan penataan ulang tata ruang depot agar terpisah sesuai fungsinya (ruang pengolahan, penyimpanan, pembagian, dan ruang tunggu).
 - Mengelola pembuangan limbah dengan membuat saluran pembuangan air yang lancar dan tertutup agar tidak menjadi sarang vektor penyakit.
 - Menambahkan sarana sanitasi dasar berupa fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, serta menyediakan tempat sampah tertutup.
 - Mewajibkan dan mengawasi secara ketat penjamah agar selalu mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP), khususnya untuk selalu mencuci dan membilas wadah/galon konsumen terlebih dahulu sebelum melakukan pengisian air.
- 2) Kepada pihak Puskesmas, disarankan untuk meningkatkan peran dalam pengawasan dan pembinaan secara langsung terhadap depot air minum isi ulang di wilayah kerjanya, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Meningkatkan kegiatan pengawasan dan inspeksi sanitasi depot air minum isi ulang secara rutin dan berkesinambungan.
 - Memberikan pembinaan langsung kepada pemilik dan penjamah depot terkait penerapan higiene sanitasi yang baik.
 - Melakukan edukasi kesehatan mengenai pentingnya kualitas air minum yang aman bagi masyarakat dan pengelola depot.
 - Melakukan pengambilan sampel dan pemeriksaan kualitas mikrobiologi air secara berkala.
 - Memberikan rekomendasi perbaikan kepada depot yang belum memenuhi persyaratan higiene sanitasi.

- Menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai depot air minum yang telah memenuhi persyaratan higiene sanitasi dan kualitas air minum di wilayah kerjanya, baik melalui kegiatan penyuluhan, media informasi puskesmas, maupun koordinasi dengan pihak kelurahan, sehingga masyarakat dapat lebih selektif dalam memilih depot air minum yang aman.
- 3) Kepada pihak Dinas Kesehatan, disarankan untuk melakukan upaya penguatan kebijakan, pengawasan, dan pembinaan terhadap depot air minum isi ulang guna menjamin kualitas dan keamanan air minum yang dihasilkan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- Meningkatkan kebijakan dan program pengawasan terhadap depot air minum isi secara berkala dan terstandar.
 - Mengadakan program pelatihan dan sertifikasi higiene sanitasi bagi pemilik dan penjamah depot air minum.
 - Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap hasil inspeksi sanitasi yang dilakukan oleh Puskesmas.
 - Mengembangkan sistem pelaporan dan database terkait kualitas air minum isi ulang untuk memudahkan pengawasan dan tindak lanjut

